

**PEMBERDAYAAN IBU DALAM MELAKUKAN BABY SPA TERHADAP
PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA BAYI UMUR 3-6 BULAN DI
KELURAHAN TANJUNG GUSTA**

Novy Ratnasari Sinulingga¹, Era Vazira Br.Tarigan², Feniria Zega³, Herlina Br.Tumorang⁴, Indah Frans Cornelia Zebua⁵

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan
Universitas Prima Indonesia Medan
Email: novyratnasarisinulingga@gmail.com

ABSTRAK

Spa dalam fasilitas medis merupakan suatu metode pengobatan yang mencakup serangkaian kegiatan prioritas yang melayani kesehatan dan pencegahan penyakit. Spa anak ini memiliki arti yang sama dengan spa dewasa, hanya saja untuk bayi memadukan olahraga anak, berenang, pijat anak, dengan terapi Skin Nourishing dengan coklat pada anak. Perkembangan anak setelah mengikuti baby spa menunjukkan bahwa mereka yang disurvei mengalami kenaikan perkembangan motorik kasar sebanyak 4.444. Baby spa merupakan salah satu eksitasi yang terdiri dari rangkaian perawatan tubuh yang menggunakan air sebagai alat.

Kata Kunci: bayi, perkembangan, motoric kasar

ABSTRAK

Spa in medical facilities is a treatment method that includes a series of prioritized activities that cater to health and disease prevention. A baby spa is similar in meaning to an adult spa, except that for babies it combines children's sports, swimming, children's massage, with Skin Nourishing therapy with chocolate for children. The development of children after attending a baby spa showed that those surveyed experienced an increase in gross motor development by 4,444. Baby spa is an excitation that consists of a series of body treatments that use water as a tool.

Keywords: baby, development, gross motor

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia telah membuat kontrak besar di tingkat global dan nasional untuk melindungi anak-anak, termasuk mencapai Agenda Pembangunan Berkelanjutan 2030. Agenda 2030 menawarkan kepada negara-negara peluang berharga untuk mempercepat kemajuan bagi anak-anak, berdasarkan asas tidak meninggalkan siapa pun.

Keadaan perlindungan anak saat ini menjadi indikator penting dalam progres di Indonesia dalam mencapai tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) pada tahun 2030.

Masing-masing anak akan melalui tahapan pertumbuhan dan perkembangan terus menerus sejak dalam kandungan hingga dewasa.

Dalam setiap tahap perkembangan, terdapat masa-masa penting yang perlu dirangsang atau dirangsang agar bermanfaat bagi kapasitas perkembangan anak (Hidayanti et al., 2021). Di Indonesia terdapat 16% anak yang menderita gangguan perkembangan otak dan saraf ringan hingga berat.

Pada masa bayi dan anak usia dini, perkembangan keterampilan berbahasa, kreativitas, kognisi sosial, emosi dan kecerdasan

berkembang pesat dan meletakkan dasar bagi perkembangan selanjutnya.

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2017), agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, harus terdapat kondisi yang mendukung, antara lain hubungan antar anggota keluarga dan lingkungan keluarga yang memberikan kasih sayang dan kondisi kesehatan fisik, mental, dan sosial yang sehat, akses terhadap kesehatan, pelayanan gizi yang cukup dan seimbang.

Manfaat lain dari spa pada bayi dan anak adalah meningkatkan gerakan motorik anak, meningkatkan jumlah makanan yang diserap tubuh (termasuk ASI- air susu ibu), meningkatkan imunitas anak. spa juga bermanfaat untuk mendeteksi kelainan tumbuh kembang pada bayi dan anak secara dini.

Kadar gizi dalam tubuh sangat berperan penting untuk kelangsungan hidup manusia. Keadaan gizi yang baik merupakan salah satu unsur penting dalam upaya pencapaian derajat kesehatan yang optimal untuk meningkatkan mutu kehidupan.

Pemberian ASI eksklusif sangat berperan dalam pencapaian tujuan Millinium Development Goal (MDGS). Pertumbuhan dan perkembangan balita sebagian besar ditentukan oleh ASI yang diperoleh.

Tumbuh kembang bayi sangat dipengaruhi oleh status gizi yang baik dan seimbang, karena gizi yang tidak memenuhi standar akan berpengaruh terhadap tumbuh kembang.

Faktor terbesar yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar bayi adalah asupan gizi yang diterima terutama pemberian ASI eksklusif. Perkembangan motorik kasar sangat penting bagi perkembangan keterampilan anak secara keseluruhan

Anak berkesempatan mendapat rangsangan tumbuh kembang dan pendidikan dini dalam keluarga dan masyarakat, anak berkesempatan mengikuti kegiatan dan bermain permainan yang mengoptimalkan perkembangan.

Bayi baru lahir dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu bayi cukup bulan, bayi prematur, dan bayi berat lahir rendah (BBLR) (Hayati, 2008).

Masa bayi (0 hingga 11 bulan) merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, puncaknya pada usia 24 bulan dan kerap disebut sebagai masa emas atau kritis (Rahmadani et al., 2023). Usia 0-12 bulan adalah waktu yang cocok bagi bayi Anda untuk menjelajahi kolam renang.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan serangkaian tahap antara lain dengan pemberdayaan. Sasaran utama dalam penyuluhan ini adalah bayi umur 3-6 bulan Kelurahan Tanjung Gusta.

Adapun kegiatan pada acara pemberdayaan ini meliputi tahap Pre-test dalam pengabdian dilakukan dengan tanya jawab seputar materi yang akan diberikan, tahap ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan ibu

tentang melakukan baby spa terhadap perkembangan motorik kasar bayi umur 3-6 bulan di Kelurahan Tanjung Gusta.

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan memantau perkembangan keterampilan berbahasa, kreativitas, kognisi sosial, emosi dan kecerdasan anak agar berkembang pesat dan meletakkan dasar bagi perkembangan selanjutnya.

Kegiatan ini juga memberikan pendidikan kesehatan tentang cara agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, pemberian reward bagi para ibu, doorprize usai kegiatan pemberdayaan, dan pemberian reward bagi para kader.

Tahapan evaluasi dalam pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman tentang melakukan baby spa terhadap perkembangan motorik kasar bayi bagi ibu dengan memberikan pertanyaan kepada peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara bertahap, kegiatan diawali dengan pembukaan yaitu pengenalan tim pengabdian masyarakat dengan peserta. Tim memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan dari kegiatan yang akan dilakukan. Tahap kegiatan selanjutnya adalah melakukan pre-test dengan cara tanya jawab kepada peserta seputar materi yang terkait.

Sehingga semua peserta sudah memahami dan menguasai materi terkait melakukan baby

spa terhadap perkembangan motoric kasar pada bayi. Ketercapaian target materi pada kegiatan pemberdayaan ini cukup baik, karena materi telah dapat disampaikan secara keseluruhan.

Masa kanak-kanak merupakan masa emas namun juga merupakan masa penting bagi perkembangan manusia. Disebut masa kritis karena pada masa ini anak sangat tanggap terhadap lingkungannya, Disebut masa emas karena siklus menstruasi anak sangat singkat dan tidak dapat berulang.

Dengan demikian, anak berada dalam tahap perkembangan sejak lahir hingga 12 bulan, dan masih memerlukan banyak adaptasi agar berhasil mencapai masa emasnya (Rahmadani et al., 2023). Bayi baru lahir dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu bayi cukup bulan, bayi prematur, dan bayi berat lahir rendah (BBLR) (Hayati, 2008).

Masa bayi (0 hingga 11 bulan) merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, puncaknya pada usia 24 bulan dan kerap disebut sebagai masa emas atau kritis (Rahmadani et al., 2023). Usia 0-12 bulan adalah waktu yang cocok bagi bayi Anda untuk menjelajahi kolam renang. Memang refleks bawah air tidak hilang (kemampuan bernapas sebelum menyentuh air), bayi juga memiliki naluri untuk mengapung dan menyelam sehingga bayi tidak mungkin menelan air saat berada di dalam air.

Pijat bayi dapat dilaksanakan sedini mungkin setelah bayi lahir, agar bayi segera mendapat manfaat besar dari perawatan tersebut. Anda

dapat memijat bayi pada pagi atau malam hari sebelum tidur untuk memberikan efek relaksasi dan membantu bayi tidur lebih pulas (Roesli, 2001).

Setelah mengikuti pemberdayaan dan diskusi pasien kanker dan masyarakat di Kelurahan Tanjung Gusta serta telah mengikuti serangkaian acara seperti: memberikan edukasi tentang perkembangan keterampilan berbahasa, kreativitas, kognisi sosial, emosi dan kecerdasan berkembang pesat dan meletakkan dasar bagi perkembangan selanjutnya, melakukan pijat bayi yang dapat dilaksanakan sedini mungkin setelah bayi lahir. memberikan efek relaksasi dan membantu bayi tidur lebih pulas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemerintah Indonesia telah membuat kontrak besar di tingkat global dan nasional untuk melindungi anak-anak, termasuk mencapai Agenda Pembangunan Berkelanjutan 2030.

Keadaan perlindungan anak saat ini menjadi indikator penting dalam progres di Indonesia dalam mencapai tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) pada tahun 2030. Agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, harus terdapat kondisi yang mendukung, antara lain hubungan antar anggota keluarga dan lingkungan keluarga yang memberikan kasih sayang dan kondisi kesehatan fisik, mental, dan sosial yang sehat, akses terhadap kesehatan, pelayanan gizi yang cukup dan seimbang, anak berkesempatan mendapat rangsangan tumbuh kembang dan pendidikan

dini dalam keluarga dan masyarakat, anak berkesempatan mengikuti kegiatan dan bermain permainan yang mengoptimalkan perkembangan

DAFTAR PUSTAKA

- Hayati, A. W. (2008). Buku Saku Gizi Bayi (M. Ester (ed.)). Penerbit Buku Kedokteran EGC. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=xjDIruO2dyQC&oi=fnd&pg=PA1&dq=berat+bayi+lahir+rendah+\(BBLR\)+\(Hayati,+2009\)&ots=LPK_UFbzeC&sig=iJTvhVfG-Nj36SeRS8ovhXPB5rM&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=xjDIruO2dyQC&oi=fnd&pg=PA1&dq=berat+bayi+lahir+rendah+(BBLR)+(Hayati,+2009)&ots=LPK_UFbzeC&sig=iJTvhVfG-Nj36SeRS8ovhXPB5rM&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Hidayanti, M., Lita, & Jatisunda, M. G. (2021). Pelatihan Keterampilan Baby Spa Bagi Ibu-Ibu Muda Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi. <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/1325/829>
- K, F. A., Hamsah, I. A., Darmiati, & Mirnawati. (2020). Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita di Posyandu. <https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH/article/view/441/330>
- Rahmadani, S., Rasumawati, Lidya, N., & Haris, V. S. D. (2023). Praktik Baby Spa Pada Ibu Dengan Media Video Di Puskesmas Ragunan. <https://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id/index.php/gemakes/article/view/978/341>
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). Standar baku Mutu Kesehatan Lingkungan Dan Persyaratan Kesehatan Air Untuk Keperluan Higiene Sanitasi, Kolam Renang, Solus Per Aqua, Dan Pemandian Umum. http://bbtkljbj.net/wp-content/uploads/2017/07/PMK_No._32_ttg_Standar_Baku_Mutu_Kesehatan_Air_Keperluan_Sanitasi_Kolam_Renang_Solus_Per_Aqua_.pdf
- Roesli, U. (2001). Pedoman Pijat Bayi Prematur Dan Bayi Usia 0-3 Bulan. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=kQnhLfIyu8wC&oi=fnd&pg=PA7&dq=\(Roesli,+2001\).&ots=_PyfEZ8UtK&sig=DmUjL2-](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=kQnhLfIyu8wC&oi=fnd&pg=PA7&dq=(Roesli,+2001).&ots=_PyfEZ8UtK&sig=DmUjL2-)

fwMTt_rxqONf6ZwMCuWk&redir_esc=y#v
=onepage&q=(Roesli%2C 2001).&f=false
Wigati, D. N., & Himawati, L. (2022). Korelasi
Antara Baby Spa Dengan Perkembangan
Balita.